

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian, paparan data dan temuan situs tunggal serta pembahasan lintas situs, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan kurikulum integratif-transformatif yang telah dilakukan di kedua situs SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya, dapat dipresentasikan sebagai berikut.

SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya merupakan lembaga pendidikan Islam dengan *background* pesantren. SMP Khairunnas Tuban memiliki *background* pesantren terlebih dahulu dibanding sekolahnya, sedangkan SMP Al Hikmah Surabaya lebih dahulu sekolahnya dari pada *boarding school*. Kedua situs telah berupaya dalam pengembangan pendidikan Islam integratif-transformatif. Strategi pengembangan kurikulum integratif-transformatif yang dilakukan di SMP Khairunnas Tuban adalah dengan cara mengintegrasikan kurikulum sekolah ke dalam kurikulum pesantren. Sedangkan strategi pengembangan kurikulum integratif-transformatif yang dilakukan di SMP Al Hikmah Surabaya adalah dengan cara mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum sekolah. Maka pengembangan kurikulum ini akan menghasilkan pengembangan pendidikan integratif-transformatif pesantren dan sekolah dengan *output* yang berkompeten.

2. Strategi pengembangan SDM integratif-transformatif yang telah dilakukan di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya, yaitu sebagai berikut.

SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya dalam pengembangan SDM integratif-transformatif telah melakukan upaya persiapan input SDM sebagai berikut: (1) Pesantrenisasi SDM sekolah, yaitu mempersiapkan input SDM dari pesantren untuk mengajar di sekolah. Maka, guru yang

dari pesantren, tidak hanya sekedar mengetahui tentang ilmu agama saja, akan tetapi juga mengetahui ilmu umum. Karena Al-Quran tidak hanya meretaskan ilmu agama saja, akan tetapi Al-Quran itu bisa meretaskan ilmu-ilmu lainnya; (2) Sekolahisasi SDM pesantren, yaitu mempersiapkan input SDM dari sekolah untuk mengajar di pesantren. Maka, guru harus memenuhi kategori SDM di pesantren, yaitu: guru harus bisa membaca kitab kuning, mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan tartil, menguasai ilmu nahwu/shorof dan sebagainya.

3. Strategi pengembangan sarana prasarana integratif-transformatif yang telah dilakukan di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya, dapat dipresentasikan sebagai berikut.

SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya dalam pengembangan sarana dan prasarana integratif-transformatif telah melakukan pengelolaan yang responsif terhadap kebutuhan pengembangan sarana prasarana pendidikan integratif-transformatif dengan terpenuhinya laboratorium pendidikan integratif dan laboratorium *bi'ah lughowiyah* (lingkungan berbahasa) integratif. Sehingga dapat menghasilkan standar sekolah yang berkualitas dan dapat menunjang efektifitas pembelajaran yang teratur, efektif dan berkelanjutan.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu mengembangkan dan mengonstruksi model integrasi pengembangan kurikulum yang telah diformulasikan oleh Robin Fogarty tentang integrated curriculum secara istilah mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmonisasi, bulat keseluruhan, dalam integrated curriculum menghilangkan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik, menarik dan

menyeluruh. Temuan baru dalam penelitian ini adalah ***“Kurikulum Integratif Berbasis Pesantren”*** dimana kurikulum dikembangkan dan dikonstruksi berdasarkan integrasi nilai-nilai pesantren agar tidak terjadi dikotomi keilmuan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Pola yang dilakukan dalam temuan ini adalah dengan mengintegrasikan kurikulum sekolah ke dalam kurikulum pondok pesantren atau mengintegrasikan kurikulum pondok pesantren ke dalam kurikulum sekolah dan pengelolaan peserta didik menggunakan boarding school dengan sistem full day school dalam pembelajarannya, sehingga peserta didik mengikuti kegiatan pendidikan selama 24 jam dilingkungan sekolah maupun lingkungan pesantren, kegiatan pendidikan yang dilaksanakan disini juga selama tiga sesi, pertama kegiatan pendidikan sekolah, kedua kegiatan penunjang pembelajaran siang hari dan ketiga kegiatan diniyah pada malam hari, sehingga dapat menjadikan output peserta didik yang kompeten dan yang berwawasan transformatif.

- b. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu mengembangkan, menemukan, dan mengonstruksi teori integrative model yang dikemukakan oleh Kennedy, bahwa pengembangan SDM Guru dapat dilakukan dengan integrative model yaitu sebuah model pengembangan guru yang dapat membantu SDM guru dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan yang sistematis secara bersamaan untuk melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Temuan baru dalam penelitian ini adalah ***“Sumber Daya Manusia Integratif Berbasis Pesantren”*** dimana SDM guru dikembangkan dan dikonstruksi berdasarkan integrasi nilai-nilai kepesantrenan agar pengembangan guru tidak hampa dan utopis duniawiah saja, sehingga dapat menghasilkan SDM yang unggul religius dan tangguh. Pola yang dilakukan dalam temuan ini dengan pesantrenisasi SDM sekolah adalah adanya SDM dari

pesantren untuk mengajar di sekolah. Maka, Pendidik yang dari pondok pesantren, tidak hanya melulu mengetahui tentang ilmu Keagamaan saja, akan tetapi juga mengetahui pengetahuan ilmu-ilmu umum. Karena Al-Quran itu tidak hanya meretaskan ilmu agama saja, akan tetapi Al-Quran itu bisa meretaskan ilmu-ilmu yang lain. Sedangkan sekolahisasi SDM pesantren adalah adanya input SDM dari sekolah untuk mengajar di pesantren. Maka, Pendidik harus memenuhi kategori SDM di pesantren, yaitu: guru harus bisa membaca kitab kuning, Al-Quran lancar dan tartil, menguasai ilmu nahwu/shorof, mengamalkan al-qur'an dan hadist. Tujuannya adalah menghasilkan output sumber daya manusia yang berkompeten berbasis pesantren.

- c. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu mengembangkan, menemukan, dan mengonstruksi teori sarana prasarana pendidikan yang digagas oleh Amirin Tatang, yaitu segala peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran dan administrator pendidikan di sekolah. Temuan baru dalam penelitian ini adalah ***"Sarana Prasarana Integratif Berbasis Pesantren"*** dimana sarana dan prasarana dikembangkan dan dikonstruksi tidak hanya menunjang pembelajaran dan administrator pendidikan namun dalam penelitian ini pengembangan sarana dan prasarana dapat diwujudkan dengan laboratorium integratif, yang meliputi: 1). Laboratorium pendidikan integratif; 2). Laboratorium Integratif Bahasa; 3) Laboratorium pendidikan *bi'ah lughowiyah* (lingkungan berbahasa) integratif; 4) Laboratorium Keagamaan atau Masjid. Implikasi dari pengembangan ini : Dilingkungan sekolah maupun Pesantren (pelaksanaannya bisa harian). Penjabaran atau polanya: 1). Di Sekolah, seperti pendidikan IPA, Fisika, Biologi, Matematika dan lain sebagainya dalam pembelajaran ada naskah-naskah yang diambil dari ayat-ayat al-Quran

(integratifnya); 2). Program intensif bilingual (arab-Inggris) dilaksanakan di waktu pulang dari sekolah; 3). Apabila peserta didik berada di lingkungan sekolah maupun pesantren harus berkomunikasi memakai bahasa Inggris dan bahasa Arab; 4). Peserta didik juga selalu meningkatkan kemampuan keagamaan, ketaqwaan dan tahfidzul Qur'an di laboratorium Kegamaan, agar dapat mewujudkan *"Laboratorium semi sekolah alam yang Integratif-Transformatif"*.

2. Implikasi Praktis

- a. Dalam manajemen pendidikan Islam, Kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam menggali strategi-strategi pengembangan pendidikan integratif-transformatif.
- b. Sebagai bagian dari manajemen perubahan, strategi pengembangan pendidikan integratif-transformatif harus memperhatikan peluang dan tantangan yang dihadapi lembaga dalam menghadapi perubahan sosial.
- c. Pimpinan pendidikan atau stakeholders harus berani melakukan perubahan paradigma pengembangan pendidikan yang lama menjadi paradigma baru pengembangan pendidikan (integratif-transformatif) yang berorientasi masa depan dan kompetitif. Disamping itu, pimpinan lembaga pendidikan harus responsif terhadap perkembangan kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana dan pendidikan kecakapan hidup serta skill entrepreneur bagi siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan implikasi praktis dan teoritis di atas dapat dikemukakan beberapa saran peneliti untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Pendidikan

Hendaknya memberikan perhatian lebih kepada lembaga pendidikan umum yang bernuansa Islam dengan

memberikan kebijakan-kebijakan strategis dan yang menguntungkan bagi sekolah. Mengingat kedudukan lembaga pendidikan bernuansa Islam yang terintegrasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan ahlak generasi muda bangsa.

2. Bagi Lembaga dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini, dapat menjadi bahan masukan dan referensi atau rujukan untuk mengevaluasi dan mendinamisasi pengembangan lembaga pendidikan yang integratif-transformatif baik dari komponen kurikulum integratif-transformatif, sumber daya manusia integratif-transformatif dan sarana prasarana integratif-transformatif atau seluruh delapan standar nasional pendidikan. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai key person agar senantiasa menjaga performanya sebagai pemimpin untuk mengembangkan lembaga pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat dan ditetapkan bersama-sama stakeholder, dengan strategi-strategi pengembangan pendidikan yang integratif-transformatif agar tercapai peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji bidang strategi pengembangan pendidikan integratif-transformatif dalam peningkatan kualitas pendidikan disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mempertajam permasalahannya dengan jalan menambah variabel-variabel terkait lainnya yang aktual misalnya pengembangan pembiayaan, pengembangan hubungan masyarakat, pengembangan pemasaran pendidikan, pengembangan manajemen sekolah dan pengembangan mutu kelembagaan. Dengan begitu penelitian ini tidak berhenti pada temuan peneliti saja, akan tetapi ada tindak lanjut dari peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel dan objeknya lebih dalam lagi.